

ANALISIS KONSENTRASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 20 SKPH MANIS RAYA

Olenggius Jiran Dores¹, Yasinta Lisa², Oktavia Vorina³

^{1,2,3} STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

e-mail: ¹olenggius@gmail.com, ²yasintalisa@gmail.com, ³oktavia.vorina12@gmail.com

Abstract. *Mathematics has a consistent, systematic, and logical. The facts on the ground indicate that many students who have difficulties in learning mathematics. Because students haven't been able to concentrate very well. The research approach used is descriptive qualitative research. Subjects in this research grade V that add up to 22 people. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection tools used, namely questionnaire sheets, observation, and interviews. The results showed that the level of concentration of student learning in the subjects of mathematics class V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya located on the enough high category, namely that all students can already pay attention when the teacher explains materi in front of class, most of the students already have motivation in learning, with an average of observations of 62.23% and the average results of the now of 75.69% concentration factor endowments, student learning is the learning motivation of students, a quiet learning environment and comfortable, and the students have a good learning readiness. Factors restricting the concentration of learning is a rambunctious classmates, students who do not have the motivation to learn, the students are scared and nervous, and supplies the study is not complete. The efforts made the teacher is giving direction to students who often chatting in class, give a boost to students who don't have motivation and still feel scared and nervous when learning of mathematics took place.*

Keywords: *Learning, Mathematics Concentrations*

Abstrak. *Matematika memiliki sifat yang konsisten, sistematis, dan logis. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Karena siswa belum bisa berkonsentrasi dengan baik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar angket, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya berada pada kategori cukup tinggi yaitu bahwa seluruh siswa sudah dapat memperhatikan ketika guru menjelaskan materi didepan kelas, sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi dalam belajar, dengan rata-rata hasil observasi sebesar 62,23% dan rata-rata hasil angket sebesar 75,69%, faktor pendukung konsentrasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa, lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, dan siswa memiliki kesiapan belajar yang baik. Faktor penghambat konsentrasi belajar adalah teman sekelas yang ribut, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, siswa yang takut dan gugup, dan perlengkapan belajar yang tidak lengkap. Upaya yang dilakukan guru adalah memberikan arahan kepada siswa yang sering mengobrol di kelas, memberikan dorongan kepada siswa yang tidak memiliki motivasi dan masih merasa takut serta gugup saat pembelajaran matematika berlangsung.*

Kata Kunci: *Konsentrasi Belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Jufri, 2013:39). Pendidikan tidak terlepas dari kata pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu, (Aunurrahman, 2014:34). Banyak mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa SD, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Matematika merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen, dan kuantitas, Abdurrahman, (Tyas, 2015:33). Kemampuan matematika siswa berbeda-beda dan tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Secara umum kesulitan belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hambatan itu bisa dikarenakan rendahnya konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran siswa sulit memahami konsep pembelajaran matematika.

Konsentrasi adalah bagian dari perhatian. Perhatian memiliki pengertian yang lebih luas dari konsentrasi Matlin (dalam

Fauziah, 2015:2). Perhatian mempersiapkan individu untuk menerima informasi lebih jauh atau menerima berbagai pesan. Perhatian dapat digunakan untuk menjelaskan konsentrasi yang membutuhkan kemampuan untuk memisahkan stimuli yang tidak dikehendaki di antara sekian banyak stimuli yang tersedia, Matlin (Fauziah, 2015:2). Siswa yang berkonsentrasi dalam belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses belajar mengajar berlangsung, antara lain: (1) memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan guru, (2) dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan, (3) selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, (4) menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru, (5) kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.

Berdasarkan hasil praobservasi yang peneliti lakukan di SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya di kelas V pada mata pelajaran matematika khususnya materi sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat terlihat siswa jarang sekali mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, siswa terlihat tidak bisa tenang saat pembelajaran berlangsung, sering ribut dan berbicara dengan suara keras, tidak bersemangat, bermain sendiri dikelas, mengganggu teman yang lainnya, dan ada siswa yang mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung.

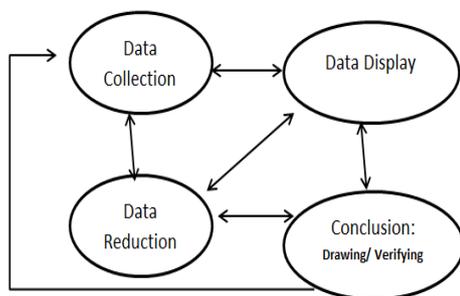
Berdasarkan latar belakang di atas,peneliti menarik kesimpulan bahwa

terdapat masalah terhadap konsentrasi belajar siswa di kelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya pada mata pelajaran matematika. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, faktor pendukung dan faktor penghambat apa yang mempengaruhinya, dan upaya apa yang dilakukan agar guru untuk mengatasi faktor penghambat konsentrasi belajar

METODE

Subjek pada penelitian ini adalah Wali Kelas dan Siswa Kelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya sebanyak 22 siswa. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, (Sugiyono, 2013: 246).

Langkah-langkah penelitian mencakup: data *collection*, *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiyono, 2013: 246).



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model).

1. *Data Collection* (Mengumpulkan Data)

Pada langkah ini aktivitas penelitian difokuskan pada pengumpulan

data lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu berupa, data hasil observasi konsentrasi belajar siswa, data observasi aktivitas guru pada saat mengajar, data hasil observasi lingkungan belajar, data hasil angket konsentrasi belajar siswa, data hasil wawancara dengan siswa kelas V dan data hasil wawancara dengan wali kelas V. Setelah data terkumpul semua maka tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan reduksi data.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi konsentrasi belajar siswa, wawancara siswa kelas V, dan wawancara wali kelas V. Peneliti menggunakan alat pengumpul data tersebut sebagai alat pengumpul data utama karena ketiga alat pengumpul data tersebut sudah dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data tentang analisis konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V.

Sedangkan data pendukung yang peneliti gunakan yaitu angket konsentrasi belajar siswa yang digunakan untuk mendukung data observasi konsentrasi belajar siswa untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa. Observasi lingkungan belajar digunakan sebagai data pendukung wawancara siswa untuk mendukung data faktor pendukung dan faktor penghambat konsentrasi belajar siswa. Observasi aktivitas guru dalam mengajar digunakan untuk mendukung data

wawancara wali kelas, untuk mendukung data yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi penghambat konsentrasi belajar siswa.

Peneliti menggunakan data pendukung seperti angket, observasi lingkungan dan observasi aktivitas mengajar guru karena untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dilihat kesamaan hasil dari alat pengumpul data utama dan alat pengumpul data pendukung. Setelah peneliti melihat hasil penelitian ternyata dalam wawancara siswa ada beberapa hasil wawancara dengan siswa yang tidak peneliti gunakan sebagai hasil penelitian. Karena menurut peneliti hasil dari wawancara tersebut tidak berhubungan dengan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam konsentrasi belajar siswa, dan dapat dikatakan bahwa hasil wawancara tersebut sebagai data rusak.

Selain dari salah satu hasil wawancara dengan siswa yang tidak peneliti gunakan sebagai hasil penelitian, semua hasil pengumpul data yang peneliti gunakan, peneliti ambil datanya sebagai hasil penelitian. Hasil observasi konsentrasi belajar siswa dan jawaban angket siswa yang telah dianalisis.

3. *Data Display* (penyajian data)

Peneliti memaparkan hasil untuk sajian data yang bersifat statistik (hasil jawab angket) terlebih dahulu peneliti melakukan transformasi data, yaitu mengubah informasi yang bersifat kuantitatif yaitu data masih berupa interval dari 0-100% menjadi sebuah data kualitatif

atau bersifat naratif deskriptif dalam bentuk paragraf.

Selain itu hasil dari observasi dan angket sudah disajikan menggunakan gambar dan tabel. Sedangkan hasil wawancara disajikan dalam bentuk cuplikan wawancara dengan guru dan siswa kelas V

4. *Conclusion Drawing/verification*

Berdasarkan hasil observasi konsentrasi belajar siswa yang telah peneliti lakukan sebanyak tiga kali dengan siswa kelas V, jika dibandingkan dengan hasil angket konsentrasi belajar siswa, maka setelah direduksi datanya ternyata terdapat hasil yang konsisten atau sesuai antara hasil observasi konsentrasi belajar siswa dengan hasil angket konsentrasi belajar siswa.

Dimana bahwa saat melakukan observasi konsentrasi belajar siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah dapat memusatkan perhatian dengan baik saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil angket bahwa sebagian besar siswa selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi didepan kelas dan tentunya dihubungkan dengan keempat indikator dari konsentrasi belajar siswa, Setelah itu peneliti mereduksi data hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi aktivitas guru mengajar, ternyata hasil penelitiannya juga sesuai.

Bahwa memang jelas bahwa guru sudah berusaha untuk memotivasi siswa dan selalu mengarahkan siswa untuk dapat

berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu peneliti juga mereduksi data hasil wawancara siswa dengan hasil observasi konsentrasi belajar serta dengan observasi lingkungan, ternyata hasil penelitiannya juga sesuai dimana siswa mengatakan bahwa lingkungan belajar selalu tenang dan nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung jika dihubungkan dengan hasil observasi lingkungan belajar maka hasilnya terlihat sesuai.

Berdasarkan verifikasi data yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, seluruh hasil dari alat pengumpul data yang peneliti gunakan saat penelitian dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Dan hasil penelitiannya dapat peneliti pertanggung jawabkan berdasarkan alat pengumpul data pendukung dan dokumen nilai-nilai serta foto penelitian.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk deskriptif, yaitu hasil pengumpulan data melalui instrumen yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, angket, dan wawancara yang kemudian dikonversi kedalam bentuk angka untuk dianalisis dan dipersentasekan seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel.1 Teknik pengumpul data

No	instrumen	Sumber informasi	Aspek yang dianalisis
1.	observasi	1.Siswa	a. Pemusatan pikiran b. Motivasi c. kesiapan belajar d. perasaan tertekan
		2. Guru	a. aktivitas mengajar b. penggunaan variasi mengajar c. upaya yang

			dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa
3.	Lingkungan Belajar		a. kebersihan lingkungan belajar b. suasana lingkungan belajar
2.	Wawancara	1. siswa	a. faktor pendukung konsentrasi belajar b. faktor penghambat konsentrasi belajar
		2. guru	a. upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi penghambat konsentrasi belajar
3.	Angket	1.Siswa	a. Pemusatan pikiran b. Motivasi c. kesiapan belajar d. perasaan tertekan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh data tentang konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat pada pembelajaran matematika di Kelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya Tahun Ajaran 2018/2019 dilakukan observasi kepada 22 orang siswa di3 kelas V. Hasil observasi sebagai berikut:

Tabel.2 Hasil observasi

Indikator	Obsevasi ke			rerata
	1	2	3	
1	31	31	31	31
2	86	90	91	89
3	85	85	85	85
4	38	38	40	38,6
Jumlah rerata klasikal				60,9
Jumlah % klasikal				62,23

Berdasarkan dari uraian hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya diperoleh persentase sebesar

62,23% dan dapat dikategorikan “Cukup tinggi”. hal ini menunjukkan siswa sudah dapat memperhatikan ketika guru menjelaskan materi didepan kelas, meskipun masih ada siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, namun tidak mengganggu siswa yang lainnya dan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik, sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi dalam belajar, selain itu kesiapan siswa dan perasaan nyaman saat belajar juga membantu siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas khususnya pelajaran matematika materi sifat operasi hitung bilangan bulat.

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan perhitungan rumus interval sebagai berikut:

Tabel 3 Klasifikasi Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
71-80%	Tinggi
51-70%	Cukup
31-50%	Rendah
0-30%	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2014:41)

Berdasarkan hasil dari observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas V dapat disimpulkan bahwa hasil persentasenya sebesar 76,66% dan dapat dikategorikan “Baik”, dimana guru selalu memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran yang sedang dipelajari, guru selalu berusaha memotivasi siswa agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran, guru selalu memperhatikan kesiapan belajar siswa dengan cara mengarahkan siswa untuk

menyiapkan perlengkapan belajar siswa sebelum pembelajaran berlangsung, dan guru selalu berusaha meminimalisir perasaan tertekan yang dialami siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan saran belajar yang baik.

Hasil observasi lingkungan belajar yang telah peneliti lakukan dapat diuraikan sebagai berikut: Selama peneliti melakukan observasi di SDN NO 20 SP2 Manis Raya, lingkungan belajar siswa selalu tenang selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ruangan kelas yang bersih dan nyaman digunakan untuk belajar, terutama ruangan kelas V yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Tetapi SDN NO 20 SP2 Manis Raya belum menyediakan lampu didalam setiap ruangan kelas, hal ini membuat penerangan didalam kelas tidak baik saat cuaca hujan dan butuh penerangan yang baik sehingga mengganggu proses belajar mengajar terutama siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik selama pembelajaran.

Meskipun demikian lingkungan SDN NO 20 SP2 Manis Raya ini memiliki polusi udara yang baik sehingga membuat siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi lingkungan belajar yang telah peneliti uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa di SDN NO 20 SP2 Manis Raya dapat dikategorikan “Baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V dan wali kelas V serta didukung oleh hasil observasi lingkungan belajar dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung konsentrasi belajar siswa yaitu adanya

motivasi belajar siswa, arahan dan motivasi yang diberikan oleh guru, lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, ruang kelas yang bersih, dan polusi udara yang bersih.

Sedangkan faktor penghambat konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil wawancara siswa dan hasil observasi lingkungan belajar yaitu ada teman sekelas yang ribut dan mengajak mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, penerangan didalam kelas kurang baik seperti tidak ada bola lampu didalam ruang kelas, dan siswa masih merasa takut dan gugup saat pembelajaran matematika berlangsung.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi penghambat konsentrasi belajar yaitu Guru pasti mengambil tindakan terhadap siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar mereka mau memperhatikan dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Kemudian jika siswa tetap tidak mau memperhatikan pelajaran, harus tetap diarahkan agar mereka dapat memperhatikan pelajaran, karena bagaimanapun juga tujuan siswa kesekolah adalah untuk belajar. Dengan begitu siswa dapat berkonsentrasi saat belajar jika siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik.

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan perhitungan rumus interval dan hasilnya dideskripsikan menjadi data kualitatif sebagai berikut:

Tabel. 5 Klasifikasi Hasil Angket

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan (2014:41)

Tabel .6 hasil angket siswa

Indikator Angket	Skor (%)	Keterangan
Pemusatan Pikiran	63,91	Baik
Motivasi	82,76	Sangat Baik
Kesiapan belajar	88,63	Sangat Baik
Perasaan tertekan	67,49	Baik
Total skor	302,79	
Persentase	75,69	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil rekapitulasi angket konsentrasi belajar siswa diperoleh persentase sebesar 75,69%, dengan keterangan bahwa siswa sudah dapat dikatakan baik dalam memusatkan pikiran dengan cara memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah memiliki motivasi yang sangat baik saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah memiliki kesiapan belajar yang sangat baik dimana siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai hal ini dapat membantu siswa berkonsentrasi saat pembelajaran telah dimulai, siswa sudah dengan baik terbebas dari rasa tertekan saat pembelajaran berlangsung seperti siswa sudah lebih berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa tidak gugup dan takut lagi saat guru memberikan pertanyaan.

Tabel 5 Klasifikasi Hasil Angket

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan (2014:42)

Pembahasan

Konsentrasi Belajar Siswa rata-rata persentase observasi tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V sebesar 62,23%. Dilihat dari hasil tersebut maka siswa siswi kelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya memiliki tingkat konsentrasi belajar yang cukup tinggi terutama dalam mata pelajaran matematika. Sedangkan dari hasil angket yang dijadikan data penguat dalam hasil observasi tingkat konsentrasi belajar siswa, yang disebarkan kepada seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa dengan jumlah pertanyaan soal angket sebanyak 20 item. Maka didapatkan persentasenya sebesar 75,69%. Dilihat dari hasil observasi jika dibandingkan dengan jumlah persentase angket, maka selisihnya tidak jauh. Jadi dapat disimpulkan tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN NO 20 SP2 Manis Raya dikategorikan cukup tinggi.

Dimana seluruh siswa sudah dapat memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, meskipun masih ada siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, namun tidak mengganggu siswa yang lainnya dan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik, sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi dalam belajar,

selain itu kesiapan siswa dan perasaan nyaman saat belajar juga membantu siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas khususnya pelajaran matematika materi sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat.

Hal ini sependapat dengan Nurmaliana (2015:38), menyebutkan bahwa konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari berbagai perilaku seperti: Fokus pandangan tertuju pada guru, papan tulis, dan media, Perhatian memperhatikan sumber informasi dengan seksama, mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah, dan ragu-ragu apabila masalah tidak menentu.

Sedangkan menurut pendapat Supriyo (2015:66), menyebutkan bahwa konsentrasi belajar dapat ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa ketika sedang melakukan aktivitas belajar dalam kelas. Selanjutnya menurut Hidayah (2015: 30), kesiapan mental siswa terutama dalam hal konsentrasi belajar sangat mempengaruhi daya pemahaman materi pada proses pembelajaran di kelas.

Faktor Pendukung Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di kelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V dan hasil observasi lingkungan belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung konsentrasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa yang baik, adanya arahan dan motivasi yang diberikan oleh guru, kesiapan belajar siswa, perlengkapan belajar yang lengkap seperti alat

tulis dan buku paket, lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, ruang kelas yang bersih, dan polusi udara yang bersih.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hakim (Linari, 2015: 37) yang menyatakan faktor pendukung konsentrasi belajar siswa yakni: Lingkungan yang terbebas dari berbagai suara yang keras dan bising sehingga mengganggu ketenangan. Udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu.

Sedangkan menurut Surya (2011:116), pendukung konsentrasi belajar siswa yaitu: Lingkungan belajar yang kondusif dan kesiapan belajar, untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu, kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik harus bebas dari gangguan penyakit, kurang gizi dan rasa lapar. Kondisi psikis harus steril dari gangguan konflik kejiwaan, tekanan masalah, seperti gelisah, marah, takut, cemas, iri hati, dan dendam.

Sedangkan menurut Supriyo (2015:66), menyatakan bahwa peningkatan konsentrasi belajar siswa yaitu siswa yang duduk dengan baik saat pelajaran berlangsung, tidak bermain-main di kelas, dan tidak berbicara sendiri di dalam kelas atau dengan teman saat pembelajaran berlangsung.

Faktor Penghambat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di kelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa dan hasil observasi lingkungan

belajar siswa dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat konsentrasi belajar siswa adalah teman sekelas yang ribut dan mengajak mengobrol saat pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, dan ada siswa masih merasa takut dan gugup saat pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu adanya siswa yang tidak siap dalam belajar dan tidak lengkapnya perlengkapan belajar seperti tidak adanya buku paket dan alat tulis yang lengkap, serta penerangan di dalam kelas yang kurang baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hakim (Linari, 2015: 39) yang menyatakan bahwa faktor penghambat konsentrasi belajar siswa adalah tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya, rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas, dan penerangan yang kurang baik.

Menurut Surya (2011:112) Penyebab gangguan konsentrasi belajar adalah berkaitan dengan kondisi suasana lingkungan tempat belajar. Seperti: suara hiruk pikuk kendaraan, suara musik yang keras, suara TV, dan lain-lain. Hal lainnya yaitu tempat belajar yang berantakan, tata ruang yang sumpek, kurang penerangan, aksesoris ruangan yang mencolok dapat mempengaruhi perhatian dan menimbulkan rasa tak nyaman untuk belajar. Sedangkan menurut pendapat Supriyo (2015: 68), menyatakan bahwa adanya siswa yang berbicara sendiri di luar pelajaran, siswa yang

melamun, siswa yang main sendiri, dan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Penghambat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Guru sudah berusaha mengarahkan siswa untuk tetap fokus pada pembelajaran, selalu memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas. Jadi dapat dikatakan guru sudah mulai berupaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, dengan cara mengubah cara mengajarnya. Namun meskipun guru sudah berupaya untuk mengatasi penghambat konsentrasi belajar siswa seperti yang sudah dipaparkan di atas, kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum bisa berkonsentrasi saat pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa kemudian hasilnya dipersentasikan, diketahui bahwa 75,69% siswa berkonsentrasi sedangkan masih ada 24,31% siswa belum bisa berkonsentrasi saat pembelajaran matematika berlangsung.

Meskipun beberapa orang siswa itu belum bisa berkonsentrasi, tetapi siswa yang memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi lebih banyak dan mereka dapat mengikuti proses pembelajaran matematika dengan baik. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2010) Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar, yaitu: Memberikan kerangka waktu yang jelas, mencegah siswa agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain. Mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan

kelas. Memberikan umpan balik dengan segera.

Sedangkan menurut Surya (2011), menyatakan bahwa cara membangun konsentrasi belajar adalah Lingkungan belajar harus kondusif, kesiapan belajar (*learning readiness*), dan menanamkan minat dan motivasi belajar siswa. Sependapat dengan Supriyo (2015: 68), guru hendaknya memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

KESIMPULAN

1. Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya Tahun Pelajaran 2018/2019.

Siswa yang berkonsentrasi saat belajar materi sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat rata-rata sebanyak 62,62%. Yaitu seluruh siswa sudah dapat memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, meskipun masih ada siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, namun tidak mengganggu siswa yang lainnya dan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik, sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi dalam belajar, selain itu kesiapan siswa dan perasaan nyaman saat belajar juga membantu siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas khususnya pelajaran matematika materi sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat.

2. Faktor Pendukung Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di

kelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Faktor pendukung konsentrasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa yang baik, adanya arahan dan motivasi yang diberikan oleh guru, kesiapan belajar siswa, perlengkapan belajar yang lengkap seperti alat tulis dan buku paket, lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, ruang kelas yang bersih, dan polusi udara yang bersih.

3. Faktor Penghambat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di kelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Faktor penghambat konsentrasi belajar siswa adalah teman sekelas yang ribut dan mengajak mengobrol saat pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, dan ada siswa masih merasa takut dan gugup saat pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu adanya siswa yang tidak siap dalam belajar dan tidak lengkapnya perlengkapan belajar seperti tidak adanya buku paket dan alat tulis yang lengkap, serta penerangan didalam kelas yang kurang baik.

4. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Penghambat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas V SDN NO 20 SP2 SKPH Manis Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Guru sudah berusaha mengarahkan siswa untuk tetap fokus pada pembelajaran, selalu memotivasi siswa agar semangat

dalam belajar, berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta CV
- Fauziah, Zumrotul. 2015. Penerapan Metode Jaritmatika Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Untuk meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2B, *Skripsi*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Hidayah. 2015. Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia, *Jurnal Pendidikan Sains*. 3(1): 30-33
- Jufri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Linasari, Nur. 2015. Upaya Peningkatan konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuramaliana, Siti. 2016. Konsentrasi Belajar Dan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto dan Nuryana. 2010. Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12(1):88-99.

- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA, cv
- Supriyo. 2015. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan. *E- Journal*. 4(2).
- Surya, Hendra. 2011. *Cara Jitu Mencapai kesuksesan Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tyas, Mulyaning. 2015. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.